

## **STRATEGI MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH IBUN DALAM MEMBANGUN ETIKA KOMUNIKASI MURID KEPADA GURU**

**Rizki Zakiyah Nur Rohmah<sup>1✉</sup>, Ikin Asikin<sup>2</sup>, Ayi Sobarna<sup>3</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup> Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung

DOI: 10.29313/tjpi.v13i1.13587

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai kebijakan, pelaksanaan dan evaluasi dari strategi yang diterapkan sekolah untuk membangun etika komunikasi murid kepada guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan Madrasah Aliyah Al-Hidayah Ibum mengenai strategi membangun etika komunikasi murid kepada guru dilaksanakan melalui tiga strategi, diantaranya yaitu pembentukan program pelatihan keterampilan berkomunikasi, pengembangan budaya sekolah yang positif, serta implementasi sistem penghargaan dan hukuman. Ketiga strategi ini dinilai efektif untuk membangun etika komunikasi murid karena dalam pelaksanaannya tidak

**Kata Kunci:** Strategi; Etika Komunikasi; Murid.

---

Copyright (c) 2024 Rizki Zakiyah Nur Rohmah, Ikin Asikin, Ayi Sobarna.

✉ Corresponding author :

Email Address : rizki.zakiyahnr@gmail.com

Received 01 April 2024. Accepted 18 Mei 2024. Published 18 Mei 2024.

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman, mengantarkan manusia pada kehidupan yang lebih maju. Kehidupan manusia mengalami kemajuan yang begitu pesat pada berbagai aspek termasuk dalam aspek ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Nasution Perubahan dan perkembangan ini terjadi pada berbagai sektor kehidupan manusia, diantaranya sektor kebudayaan, sosial, ekonomi, teknologi dan informasi, bahkan pada sektor pendidikan sekalipun tidak luput dari perkembangan zaman. Adanya modernisasi dan globalisasi dapat memangkas jurang pemisah jarak antar individu dengan individu yang lain. Hal ini dapat menyebabkan perubahan secara massif pada keadaan sosial masyarakat di dunia (Andriyani et al., 2021)

Terjadinya modernisasi didukung dengan adanya fenomena globalisasi, dimana ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi, komunikasi, serta informasi berkembang dengan pesat. Hal ini menyebabkan perkembangan zaman digitalisasi, dimana semua hal menjadi lebih praktis, dan berbagai informasi pun mudah diperoleh baik dari dalam maupun luar negeri. Selanjutnya dengan adanya modernisasi ini memudahkan masuknya budaya luar yang bisa berdampak pada berbagai aspek, termasuk pada aspek penggunaan media sosial dan games. Dalam era globalisasi ini, media sosial memiliki peran penting dalam menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat.

Dampak dari adanya kemajuan teknologi yang tidak terkontrol, dapat membuat etika komunikasi murid menjadi rusak. Terlebih etika komunikasi murid kepada guru sudah mulai luntur. Sejalan dengan pendapat Sari (2020) bahwa berkat adanya perkembangan zaman, nilai-nilai etika komunikasi mulai menurun. Padahal komunikasi merupakan komponen penting yang terjadi dalam proses pembelajaran. Komunikasi tanpa etika merupakan hal yang tidak etis. Dalam hal ini komunikasi berfungsi untuk menyampaikan pesan dari murid kepada guru agar mencapai kesamaan makna. Apabila etika tidak menjadi landasan dalam berkomunikasi, maka dapat terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman mengenai pesan yang disampaikan. Menurut Jihad dan Haris (dalam Amansari, 2021), pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Salah satu interaksi yang terjadi dalam proses pendidikan yaitu komunikasi antara guru dengan murid. Komunikasi menjadi salah satu elemen penting yang ada dalam proses pendidikan, terutama komunikasi guru dengan murid. Proses pendidikan akan berjalan dengan kondusif jika aspek komunikasi antar murid dengan guru terjalin secara harmonis. Komunikasi antar murid dengan guru tidak dapat dinilai hanya dari segi kuantitas atau intensitas melainkan kualitas dalam hal ini etika komunikasi. Berdasarkan data pada tahun 2019, dari kajian *American Psychological Association* (APA) bahwa 80% guru menjadi korban pengejekan oleh murid. Selain itu, *Indicators of School Crime and Safety Report* menyatakan bahwa sepanjang 2009 hingga 2010, 23 % guru mengetahui kasus perundungan yang menimpa guru, 9 % di antaranya mengaku telah menjadi korban (Nugraha et al., 2021)

Selain itu, terdapat salah satu kasus yang menimpa guru di Indonesia, pada 3 Februari 2019 lalu. Kasus ini diketahui setelah video beredar luas dan menjadi viral. Di dalam video yang berdurasi 54 detik diketahui bahwa aksi bullying murid terhadap guru tersebut dilakukan pada saat di dalam kelas. Murid pelaku pembullying tersebut memperlakukan gurunya dengan tidak hormat, murid tersebut tiba-tiba memegang kepala gurunya kemudian mendorong si guru dan mencengkram kerah bajunya seakan hendak memukul dan memaki guru tersebut sedangkan murid lain tampak cuek bahkan tertawa. Tidak sampai disitu, murid tersebut juga merokok di dalam kelas. Guru tersebut menatap tajam murid yang kurang ajar tersebut namun tidak melakukan tindakan perlawanan (Puspitasari, 2019). Semua permasalahan diatas terjadi disebabkan karena menurunnya etika atau moralitas murid kepada guru. Hal ini terjadi karena terdapat pengaruh dari perkembangan zaman yang begitu pesat. Hal ini juga selaras dengan penelitian (Agianto et al., 2020) bahwa intensitas penggunaan internet termasuk media sosial dapat berpengaruh terhadap etika komunikasi murid.

Sehubungan dengan fenomena yang terjadi, maka sekolah berupaya membuat terobosan baru yang berkaitan dengan etika komunikasi murid kepada guru. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Al-Hidayah Ibum sudah mengadakan strategi dalam membangun etika komunikasi murid kepada

guru melalui program pelatihan keterampilan komunikasi yang dituangkan dalam empat program, yaitu penanaman etika komunikasi pada program Matsama, LDKS, Sanlat, dan Duta Etika Komunikasi dan Bahasa. Selanjutnya strategi membangun etika komunikasi juga dilaksanakan melalui budaya sekolah yang positif, serta adanya *reward and punishment* yang konsisten. Dengan adanya strategi penanaman etika komunikasi tersebut, dinilai efektif dalam memperbaiki etika komunikasi murid, dan hal ini menjadi ke khas an madrasah karena adanya program-program yang menunjang penanaman etika komunikasi. Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka dipandang penting untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Madrasah Aliyah Al-Hidayah Ibum dalam Membangun Etika Komunikasi Murid Kepada Guru”**.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya didapat melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung yang berupa kata-kata dalam mendeteksikan obyek penelitian. Penelitian kualitatif sering disebut pendekatan penelitian naturalistik (alamiah). Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021) bahwa penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik, karena penelitian kualitatif dilaksanakan pada kondisi yang alamiah.

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yang diperoleh langsung dari lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, Wakamad Kesiswaan, dan Guru di MA Al-Hidayah Ibum yang berkenaan dengan Strategi MA Al-Hidayah Ibum dalam membangun Etika Komunikasi Murid Kepada Guru. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen yang berkaitan dengan strategi MA Al-Hidayah Ibum dalam membangun etika komunikasi murid kepada guru.

Lokasi yang peneliti tuju dalam penelitian ini adalah MA Al-Hidayah Ibum yang terletak di Kp. Sangkan Rt/Rw 02/02 Desa Laksana, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, 40384. Peneliti memilih sekolah ini karena MA Al-Hidayah Ibum merupakan sekolah di Kecamatan Ibum yang menerapkan strategi dan program khusus dalam penanaman etika komunikasi murid kepada guru.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, Wakamad Kesiswaan, dan Guru di MA Al-Hidayah Ibum. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data (merangkung data penelitian), penyajian data (mendeskripsikan data penelitian), dan menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang diterapkan oleh sekolah merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Penyusunan strategi tentunya harus didasarkan pada beberapa hal, dimulai dari perencanaan yang didalamnya memuat kebijakan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari strategi yang dijalankan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yamawidura (2019) dalam menentukan dan memilih strategi, terdapat tiga tahapan proses strategi dalam manajemen strategi, diantaranya yaitu perencanaan strategi yang terdiri dari kebijakan, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

Strategi Madrasah Aliyah Al-Hidayah Ibum dalam membangun etika komunikasi siswa kepada guru dilaksanakan melalui tiga strategi, yaitu pembentukan program madrasah untuk melatih keterampilan berkomunikasi murid yang dituangkan kedalam empat program, yaitu penanaman etika komunikasi pada program Matsama, LDKS, Sanlat, dan Duta Etika Komunikasi dan Bahasa. Hal ini sejalan dengan teori strategi penanaman etika komunikasi menurut Undari et al. (2022) bahwa strategi dalam membangun etika komunikasi murid kepada guru dilakukan melalui tiga strategi, yaitu pembentukan program yang melatih keterampilan berkomunikasi, menciptakan lingkungan budaya madrasah yang positif, dan implementasi sistem penghargaan dan hukuman yang konsisten.

Program untuk melatih keterampilan komunikasi siswa dilaksanakan melalui empat program, yaitu pada program Matsama, LDKS, Sanlat, dan Duta etika komunikasi dan bahasa.

Keempat program tersebut merupakan program yang dirancang untuk melatih keterampilan berkomunikasi siswa dengan adanya kebijakan di madrasah untuk menerapkan etika komunikasi siswa kepada guru. Kebijakan tersebut dituangkan dalam juklak, juknis, SOP maupun program kerja yang dibuat oleh madrasah sebagai acuan untuk melaksanakan penanaman etika komunikasi murid kepada guru. Dalam pelaksanaannya, guru beserta staff MA Al-Hidayah ibun turut mendukung kebijakan penanaman etika komunikasi murid kepada guru dalam kegiatan matsama. Hal ini dibuktikan dengan adanya partisipasi guru untuk turut hadir dalam kegiatan matsama, dan menjadi pemateri dalam kegiatan matsama. Selain itu guru juga ikut andil untuk memantau dan menilai proses penanaman etika komunikasi tersebut. Menurut Saihu (2021) guru memiliki andil yang besar dalam kehidupan murid. Sehingga peran dan bimbingan guru sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam proses penanamn etika komunikasi murid kepada guru.

MA Al-Hidayah Ibum memiliki buku pedoman atau modul yang diberikan kepada murid untuk memahami dan mengadopsi etika komunikasi Pedoman tersebut dituangkan dalam bentuk modul dan buku mutaba'ah yaumiyah yang dilaksanakan ketika sanlat. Sehingga diharapkan dengan adanya modul dan panduan dalam kegiatan sanlat, dapat menambah pemahaman murid dalam penanaman etika komunikasi. Mutaba'ah yaumiyah yang diberikan kepada murid juga merupakan program pembiasaan agar anak memiliki karakter religius dan akhlak yang baik, sehingga dapat menjadi banteng penguat untuk penanaman etika komunikasi selama kegiatan sanlat. Buku pedoman kegiatan sanlat yang memuat materi etika komunikasi murid kepada guru merupakan upaya yang dilakukan madrasah agar proses penanamn etika komunikasi menjadi terfokus dan lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizqi (2021) bahwa dengan adanya materi khusus mengenai etika komunikasi, dapat membantu meningkatkan pemahaman murid mengenai etika komunikasi murid kepada guru.

Selanjutnya praktik yang dirancang oleh MA Al-Hidayah Ibum dalam melatih keterampilan komunikasi dilakukan melalui praktik *public speaking*, ceramah dan kultum yang disampaikan oleh murid. Sehingga dapat terlihat bagaimana keterampilan komunikasi murid dari pemilihan kata dan bahasa yang dipakai oleh murid. Menurut Ulfi (2021) keterampilan berkomunikasi murid dapat dilatih melalui latihan dan praktik seperti praktik berbicara didepan banyak orang. Hal ini berarti bahwa dengan adanya praktik ceramah singkat dan khutbah, dapat melatih keterampilan berkomunikasi murid untuk meningkatkan etika omunikasi murid kepada guru.

MA Al-Hidayah Ibum juga menerapkan program duta etika komunikasi dan bahasa. Program duta etika komunikasi dan bahasa merupakan program terusan dari program-program sebelumnya, dan menjadi program pengontrol di setiap harinya. Karena dengan adanya duta etika komunikasi ini diharapkan penanaman etika komunikasi murid kepada guru di MA Al-Hidayah Ibum lebih efektif. Selanjutnya terdapat strategi yang dilakukan madrasah dalam menanamkan etika komunikasi murid kepada guru bagi murid yang menjadi duta etika komunikasi. Disamping mengikuti beberapa program yang menunjang pada penanaman etika komunikasi, selanjutnya dilakukan pula pembinaan bahasa dan etika komunikasi bagi duta etika komunikasi di asrama MA Al-Hidayah Ibum. Hal ini berfungsi untuk melatih para duta etika komunikasi dalam penanaman etika komunikasi yang lebih baik, sehingga nantinya duta etika komunikasi dapat memberikan contoh yang baik kepada murid lainnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suntiiah et al. (2021) bahwa dengana adanya pembinaan di asrama dapat memberikan dampak positif bagi murid yang menunjang bagi peningkatan akhlak, serta kepribadian murid agar menjadi pribadi yang cerdas dari segi jasmaniyah dan ruhani. Selain itu, strategi yang dilakukan adalah dengan adanya briefing setiap harinya kepada duta etika komunikasi untuk pembiasaan bahasa di kelas. Duta etika komunikasi berperan sebagai role model bagi teman-temannya. Tidak hanya guru yang menjadi teladan, akan tetapi ada peran lain dari duta etika komunikasi yang dijadikan model dalam berperilaku. Menurut Pratomo et al. (2021) peran teman sebaya dalam penanaman etika komunikasi memberikan peran penting sebagai model atau contoh dalam berperilaku. Selanjutnya teman sebaya juga dapat mengajarkan keterampilan social kepada murid. Selain itu, di dalam islam peran duta etika komunikasi ini diibaratkan metode keteladanan, dimana teman sebaya menjadi teladan bagi teman lainnya untuk menerapkan etika

komunikasi. Metode keteladanan sangat berpengaruh bagi peningkatan akhlak murid, melalui pemberian contoh keteladanan dalam berperilaku sehari-hari (Sarihadi et al., 2022).

Kebijakan MA Al-Hidayah Ibum dalam membangun etika komunikasi murid kepada guru juga melibatkan orang tua. Kebijakan ini bertujuan agar adanya kerjasama antar sekolah terutama guru dengan orang tua untuk sama-sama memantau anak dalam proses penanaman etika komunikasi ini. Kebijakan ini berkaitan dengan peran orang tua. Bahwa pendidikan pertama anak dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua adalah yang menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak termasuk menerapkan etika komunikasi. Sehingga perlu adanya peran orang tua untuk bekerjasama dalam penerapan etika komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauzan & Nazaruddin (2021) bahwa peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai dan etika anak merupakan hal yang penting. Orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya termasuk menanamkan etika berkomunikasi.

Evaluasi program pelatihan keatrampilan berkomunikasi pertama dilaksanakan melalui program matsama yang dilakukan pada hari terakhir kegiatan matsamayang diberikan kepada murid berupa test tulis sebagai evaluasi dari pemahaman etika komunikasi. Selain itu evaluasi praktiknya dilihat dari kegiatan sehari-hari murid berdasarkan pada pemantauan guru dan juga panitia, dan juga duta etika komunikasi dan bahasa. Evaluasi juga dilaksanakan melalui praktik seperti ceramah dan khutbah untuk melihat keterampilan berkomunikasi murid. Hal ini selaras dengan pendapat Huljannah (2021) bahwa test melalui praktik perlu dilakukan sebagai bentuk test lisan terhadap indikator penilaian berupa keterampilan. Dalam hal ini praktik *public speaking* dilakukan untuk mengevaluasi ketrampilan berkomunikasi murid.

Pengembangan budaya yang positif, dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, diantaranya yaitu pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa agar menjadi benteng diri untuk menerapkan akhlak dalam berkomunikasi. Pembiasaan dilaksanakan sebelum pembelajaran bahwa pembiasaan di MA Al-Hidayah Ibum dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, dengan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna, dan juga pembiasaan bahasa yang dilaksanakan oleh duta etika komunikasi dan bahasa. Sehingga diharapkan dengan adanya program pembiasaan ini dapat menciptakan budaya sekolah yang positif dan menjadi benteng diri bagi murid agar menjaga akhlak dalam berkomunikasi. Pengembangan budaya madrasah yang positif juga dilaksanakan melalui edaran kepada murid agar selalu menerapkan etika komunikasi dan bersikap sopan santun. Selanjutnya terdapat kampanye promosi berupa banner atau pamphlet yang berisi tata cara / akhlak menghubungi guru melalui media sosial, yang kemudian di upload melalui instagram madrasah. Menurut Sari (2020) dengan adanya kampanye promosi yang dilakukan sekolah untuk menerapkan akhlak berkomunikasi, dapat membangun budaya positif sehingga penerapan etika komunikasi murid kepada guru dapat berjalan lebih efektif.

Selain itu, untuk menciptakan budaya madrasah yang positif, dilaksanakan juga dengan menciptakan lingkungan madrasah yang disiplin. MA Al-Hidayah Ibum juga berupaya untuk menciptakan lingkungan madrasah yang disiplin agar terciptanya budaya madrasah yang positif. Hal ini dibuktikan melalui tata tertib dan adanya sistem poin pelanggaran bagi siswa yang melanggar. Tata tertib tersebut senantiasa diperbaharui untuk mengetahui keefektifannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sukadari (2020) bahwa dengan menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin dapat membantu sekolah untuk menciptakan budaya lingkungan yang positif.

Sistem penghargaan dan hukuman yang diterapkan oleh MA Al-Hidayah Ibum merupakan strategi yang dalam membangun etika komunikasi murid kepada guru. Menurut Undari et al. (2022) pemberian penghargaan dan hukuman yang konsiste merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk membangun etika komunikasi siswa kepada guru. Sistem penghargaan dan hukuman ini dilaksanakan berdasarkan tata tertib yang ada di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Ibum. Tata tertib yang berkaitan dengan etika komunikasi murid kepada guru ini dijelaskan dalam tata tertib pasal 5 mengenai etika, estetika, dan sopan santun.

Pemberian penghargaan dan hukuman merupakan salah satu strategi yang dinilai efektif untuk membangun etika komunikasi siswa. Karena dengan adanya penghargaan dan hukuman, murid akan senantiasa berusaha untuk menerapkan etika komunikasi yang baik sehingga dapat terhindar dari hukuman yang ada di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizqi (2021) bahwa

metode pemberian *punishment* atau *bukuman* ini dinilai efektif untuk menerapkan etika komunikasi murid kepada guru. Karena dengan adanya *reward* murid akan berusaha melakukan etika komunikasi yang baik dan berusaha menghindari *punishment* yang ada. Hal tersebut juga senada dengan pendapat bahwa pembentukan akhlak murid termasuk akhlak berkomunikasi dapat dilakukan dengan menerapkan metode *reward and punishment*. Metode *reward and punishment* ini merupakan teori perubahan perilaku stimulus respon berdasarkan teori belajar behaviorisme.

Penghargaan diberikan kepada murid yang menerapkan etika komunikasi dengan baik. penghargaan yang diberikan berupa sertifikat penghargaan dan hadiah lainnya. Jika ada murid yang melanggar etika komunikasi kepada guru baik selama proses penanaman etika komunikasi berlangsung maupun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, adanya sanksi dan konsekuensi yang diberikan kepada murid. Sanksi tersebut yaitu berupa poin pelanggaran yang nantinya akan diakumulasi jumlahnya. Sanksi di madrasah ada untuk menanggulangi pelanggaran-pelanggaran di madrasah, agar tidak terjadi lagi pelanggaran terhadap etika komunikasi murid kepada guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mustakar et al. (2024) prinsip hukuman yaitu agar tidak ada lagi murid yang melakukan pelanggaran. Dalam penerapan tata tertib, sanksi memiliki peranan yang sangat penting untuk mencegah pelanggaran pelanggaran peraturan.

Murid yang melakukan pelanggaran etika komunikasi kepada guru, tentunya akan di evaluasi oleh wakaor kemuridan yang bekerjasama dengan guru BK. Tidak hanya itu, seluruh guru dan duta etika komunikasi juga berpartisipasi aktif dalam mengingatkan, memantau, serta menghimpun pelanggaran etika komunikasi yang ada di madrasah. Evaluasi terhadap sistem penghargaan dan hukuman dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya, dengan hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan ke depannya.

## SIMPULAN

Strategi Madrasah Aliyah Al-Hidayah Ibum dalam membangun etika komunikasi siswa kepada guru dilaksanakan melalui tiga strategi, yaitu pembentukan program madrasah untuk melatih keterampilan berkomunikasi murid yang dituangkan kedalam empat program, yaitu penanaman etika komunikasi pada program Matsama, LDKS, Sanlat, dan Duta Etika Komunikasi dan Bahasa. Strategi selanjutnya yaitu menciptakan lingkungan budaya madrasah yang positif, dan implementasi sistem penghargaan dan hukuman yang konsisten. Pelaksanaan penanaman etika komunikasi dan pelatihan keterampilan komunikasi dilaksanakan melalui pemberian materi berupa pemahaman mengenai etika komunikasi seperti adab dan akhlak kepada guru, prinsip-prinsip etika komunikasi dalam Islam. Selanjutnya dilaksanakan praktik melalui *public speaking*, khutbah dan ceramah singkat untuk melihat keterampilan berkomunikasi murid.

Selanjutnya MA Al-hidayah Ibum melakukan pembentukan budaya positif di lingkungan sekolah melalui program pembiasaan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran seperti membaca Al-Qur'an Asmaul Husna, dan pembiasaan bahasa yang dilaksanakan oleh duta etika komunikasi. Selanjutnya madrasah juga membuat kampanye promosi dengan membuat banner atau pamphlet cara atau etika menghubungi guru, menciptakan interaksi edukatif antara murid dan guru, serta membudayakan lingkungan madrasah yang disiplin. Sistem penghargaan dan hukuman yang konsisten diterapkan sebagai strategi efektif dalam memperkuat penanaman etika komunikasi. Penghargaan diberikan kepada murid yang memiliki etika komunikasi yang baik berupa pemberian sertifikat dan hadiah lainnya. Adapun hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar berupa sanksi poin pelanggaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agianto, R., Setiawati, A., & Firmansyah, R. (2020). *Tematik - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Vol.7, No.2 Desember 2020*. 7(2), 130–139.
- Amansari. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-C Materi Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Pelajaran PKN Melalui Model Pembelajaran Talking Stik Pada SMP Negeri 2 Pukan Baru Kabupaten Pidie*. 9(8), 1516–1527.
- Andriyani, Y., Husein Arifin, M., & Wahyuningsih, Y. (2021). Pengaruh Modernisasi Terhadap

- Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 268–278. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.232>
- Fauzan, & Nazaruddin. (2021). Etika Komunikasi Remaja Terhadap Orang Tua Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Remaja. *Jurnal Al-Madaris*, 2(2), 61–71.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi dalam Pembelajaran di S Dasar. *Educator: Directory of Elementary Education Journal*, 2(2), 164–180.
- Mustakar, Erwin, & Usman. (2024). Efektivitas Sanksi dalam Menanggulangi Pelanggar Tata Tertib Siswa di MTs Negeri 2 Ketapang. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 167–176.
- Nugraha, C. A., Asikin, I., & Suhardini, A. D. (2021). Etika Komunikasi Siswa kepada Guru dalam Perspektif Aktivitas Kelompok Remaja Islam di SMA PGII 2 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.41>
- Pratomo, W., Nadziroh, & Chairiyah. (2021). Pratomo, Wachid. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 137–144.
- Puspitasari, R. D. (2019). Kasus Bullying Siswa terhadap Guru di Gresik Ditinjau dari teori Nilai Moral. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19. [http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_)
- Rizqi, W. T. (2021). Penanaman Etika Komunikasi Bisri Mustofa Dalam Proses Pembelajaran Di MA Nurul Islam Boyolali. *Jurnal PUSTaka Komunikasi*, 4(2), 223–235.
- Saihu, M. (2021). Etika Komunikasi dalam Pendidikan Melalui Kerangka Teori Teacher Engagement di SMK Puspita Persada Jakarta Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 445–466.
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa). *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135.
- Sariyadi, S. S., Ariasanti, K., & Ahmad, H. (2022). Peranan Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'alimin Opo-Opo Krejengan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5211–5227.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadari. (2020). Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–86. <http://journal.upy.ac.id/index.php/PLB/article/view/857>
- Suntiah, R., Fikri, M., & Assidiqi, M. H. (2021). Perbandingan Akhlak Siswa Berasrama dengan Non Asrama SMA Boarding School. *Atthulab: Jurnal Religion Teaching & Learning*, 5(1), 21–36.
- Ulfi, I. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam pembelajaran Sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 85–94.
- Undari, R., Muthali'in, A., & Prasetyo, W. H. (2022). Etika komunikasi siswa dalam pembelajaran daring: Studi kualitatif pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 62–74. <https://doi.org/10.23917/sosial.v3i1.623>
- Yamawidura, E. (2019). Perumusan Strategi Pengembangan Berdasarkan Strategi QSPM (Studi Pada Perusahaan Persewaan Alat Pesta YAMA). *Urnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 1–13.